

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

a. Definisi Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Strategi *giving question and getting answer* merupakan salah satu strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*), yang secara bahasa memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Ashari dalam Wilinda (2013, hlm. 27) dalam artikelnya menyebutkan strategi *giving question and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Menurut Silberman (2009, hlm. 244) mengatakan “Strategi ini secara tidak langsung menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran”. Sementara itu Zaini (2009, hlm. 69) mengatakan “Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan”.

Selain dapat membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, strategi *giving question and getting answer* juga dapat membantu siswa melatih kemampuannya bertanya jawab. Tanya jawab dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Strategi *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Suprijono, 2016, hlm. 126). Selain itu kegiatan bertanya jawab akan meningkatkan kualitas pembelajaran karena terjadi interaksi antar siswa dalam hal tukar pemikiran. Seperti yang dijelaskan oleh Hamdani (2011, hlm. 51) “Bahwa diskusi, dialog, dan tukar gagasan akan membantu siswa mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik”.

Strategi *giving question and getting answer* ini adalah termasuk strategi untuk meninjau ulang atau *reviewing strategies*, yang mana strategi ini merupakan salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan belajar

tepat karena pada strategi ini perlu menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari (Silberman, 2009, hlm. 231).

Strategi *giving question and getting answer* pada pelaksanaannya semua siswa diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharuskan melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan, sehingga pada penerapan strategi ini siswa bertindak sebagai subjek bukan sebagai objek sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian strategi *giving question and getting answer* sangat baik diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran *giving question and getting answer* menurut Silberman (2009, hlm. 245) adalah:

- 1) Pemberian kartu/kertas
 Dalam teknik pembelajaran ini, media yang digunakan adalah kartu atau kertas dengan jenis yang berbeda dan dibagikan kepada seluruh siswa.
- 2) Diskusi kelompok
 Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebab dalam diskusi kelompok memungkinkan kerjasama antara siswa baik dengan ataupun tanpa bimbingan guru. Suasana belajar yang menimbulkan sikap kerjasama antara siswa dalam memecahkan masalah mempunyai keuntungan yang diperoleh yaitu:
- 3) Presentasi
 Presentasi siswa di depan kelas bertujuan untuk menguji kemampuan siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat setelah mereka memperoleh pengalaman belajarnya. Presentasi siswa juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tampil dan berkomunikasi di depan kelas atau di luar kelas. Siswa diajarkan agar tidak takut salah sebelum mencoba. Siswa harus siap untuk menerima sanggahan atau pertanyaan dari siswa lain karena dalam sesi presentasi akan ada tanya jawab oleh siswa.

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran *giving question and getting answer* berkaitan dengan memberikan kertas/kartu dengan jenis pertanyaan dan jawaban kepada tiap siswa sebagai media yang digunakan dalam teknik pembelajaran, diskusi kelompok sebagai kegiatan belajar kerjasama antara

siswa dimana saling berinteraksi dalam mengambil keputusan, dan presentasi untuk menyampaikan pendapat setelah materi BUMN disampaikan berupa pertanyaan maupun jawaban atas pertanyaan yang di berikan oleh kelompok lain.

c. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Ashari dalam Wilinda (2013, hlm. 30) menjelaskan mengenai tujuan penerapan strategi *giving question and getting answer* dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
- 2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial
- 3) Memberikan rasa senang pada siswa
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa
- 5) Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi
- 6) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
- 7) Mencapai tujuan belajar.

Tujuan penerapan strategi *giving question and getting answer* untuk mengetahui pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan dalam proses pembelajaran, membimbing siswa dalam mempelajari materi BUMN dan interaksi dengan siswa lain dalam kegiatan diskusi kelompok, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, merangsang siswa untuk berpikir dalam memberikan pertanyaan dan jawaban, melibatkan semua siswa secara maksimal, melatih percaya diri siswa dalam mengutarakan pendapat sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

d. Syarat Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

- 1) Tempat duduk diatur secara berkelompok

Tempat duduk tidak seperti proses pembelajaran sebelumnya, namun diatur menjadi berkelompok dan menghadap ke papan tulis agar tetap

memperhatikan guru saat menjelaskan materi serta diskusi menjadi mudah karena langsung berhadapan dengan anggota kelompoknya.

2) Setiap kelompok berasal dari latar belakang yang berbeda

Anggota kelompok berasal dari latar belakang yang berbeda, mulai dari ranking, jenis kelamin, tempat tinggal dan kelompok bermain untuk membimbing siswa dalam bersosialisasi serta interaksi dengan siswa lain.

3) Setiap siswa memiliki 2 kartu indeks

Siswa menerima 2 kartu indeks dengan jenis yang berbeda, kartu no 1 untuk siswa menuliskan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok lain karena saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang memiliki pertanyaan tidak perlu mengangkat tangan namun perlu menyerahkan kartu no 1 yang telah dituliskan pertanyaan. Kartu no 2 untuk siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain karena jawaban dari pertanyaan kelompok lain perlu dituliskan dan diskusikan untuk kemudian dipresentasikan depan kelas.

e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Langkah-langkah strategi pembelajaran ini menurut Suprijono (2016, hlm. 126) adalah:

- 1) Membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik.
- 2) Selanjutnya, mintalah kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya.
- 3) Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”.
- 4) Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”.
- 5) Setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.
- 6) Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat *resume* atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Tentu keputusan ini harus disepakati di awal.

Menurut Silberman (2009, hlm. 254) langkah-langkah pelaksanaan strategi *giving question and getting answer* ini sebagai berikut:

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 2) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini:
Kertas 1: saya masih belum paham tentang.....
Kertas 2: saya dapat menjelaskan tentang.....
- 3) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 5) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan, pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
- 6) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 7) Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 8) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Selain prosedur di atas, strategi pembelajaran ini dapat divariasikan dengan berbagai bentuk variasi diantaranya:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu atau kertas pertanyaan untuk didistribusikan kepada siswa (sub-kelompok) dan kemudian setiap sub-kelompok untuk memilih satu pertanyaan atau lebih yang dapat mereka jawab.
- 2) Guru menyiapkan beberapa kartu atau kertas jawaban untuk didistribusikan kepada siswa (sub-kelompok) dan kemudian setiap sub-kelompok untuk memilih satu jawaban atau lebih yang mereka temukan kegiatan ini berguna dalam meninjau ulang apa yang telah mereka pelajari.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan diaplikasikan dengan materi BUMN sebagai berikut:

- 1) Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan dan membuat kesepakatan kepada siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok sebanyak 4 kelompok.

- 3) Guru membagikan 2 kartu indeks kepada masing-masing peserta didik.
- 4) Guru memberikan sub-sub kelompok materi yaitu pengertian BUMN, ciri-ciri BUMN, peranan BUMN dalam perekonomian Indonesia, bentuk-bentuk BUMN, manfaat BUMN serta kelebihan dan kekurangan BUMN.
- 5) Guru menjelaskan materi BUMN.
- 6) Guru mengingatkan kembali mengenai peraturan penerapan strategi *giving question and getting answer*.
- 7) Peserta didik yang ingin bertanya harus sesuai dengan sub-sub kelompok materi yang telah diberikan oleh guru lalu menuliskan pada kartu no 1 dan siswa yang ingin menjawab pertanyaan harus menuliskan pada kartu no 2.
- 8) Peserta didik mendiskusikan kartu no 1 yang akan dipilih untuk dijawab oleh kelompok lain.
- 9) Peserta didik mendiskusikan kartu no 2 yang akan dipilih untuk menjawab (presentasi) pertanyaan dari kelompok lain kemudian peserta didik yang lain dapat menanggapi dan melengkapi jawaban yang dipresentasikan.
- 10) Peserta didik yang sampai akhir sesi salah satu kartu indeks nya kosong harus mendapat hukuman membuat resume pertanyaan dan jawaban yang diajukan teman-temannya.

f. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Ashari dalam Wilinda (2013, hlm. 29) menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan strategi *giving question and getting answer*, diantaranya:

- 1) Kelebihan strategi *giving question and getting answer*:
 - b) Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif
 - c) Siswa mendapatkan kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
 - d) Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan
 - e) Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya

- f) Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan berpendapat.
- 2) Kelemahan strategi *giving question and getting answer*:
- a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan
 - b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
Akan tetapi, sebenarnya kelemahan pada saat menerapkan strategi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kondisi siswa, lingkungan belajar dan bagaimana cara guru menerapkan strategi ini dalam pembelajaran, yang masing-masing tempat berbeda kondisinya.

Menurut Suprijono dalam Gultom (2012, hlm. 13) menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan strategi *giving question and getting answer*:

- 1) Kelebihan penerapan strategi *giving question and getting answer* adalah:
 - a) Suasana lebih menjadi aktif
 - b) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
 - c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan
 - d) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
- 2) Kelemahan penerapan strategi *giving question and getting answer* adalah:
 - a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan
 - b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari
 - c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Kelebihan strategi *giving question and getting answer* adalah mendorong siswa untuk percaya diri dalam mengutarakan pendapat karena ada sanksi jika tidak bertanya dan berpendapat sehingga siswa menjadi lebih aktif, pemberian kesempatan dalam bertanya dan berpendapat, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi BUMN. Kelemahan strategi *giving question and getting answer* adalah siswa dituntut memberikan pertanyaan yang sifatnya hafalan maka pertanyaan yang diajukan dapat menyimpangan dari materi yang diajarkan, sehingga

perlu diberikan sub-sub kelompok materi yang dapat dijadikan pertanyaan. Sebenarnya kelemahan tersebut bergantung pada guru dalam menerapkan strategi *giving question and getting answer* dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa yang tidak dapat diduga.

2. Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Menurut Sudijono (2009, hlm. 50) menjelaskan tentang pengertian pemahaman sebagai berikut:

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sementara Sudaryono (2012, hlm. 44) menjelaskan tentang pengertian pemahaman sebagai berikut:

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Daryanto (2008, hlm. 106) menjelaskan tentang pengertian pemahaman sebagai berikut:

Pemahaman (*Comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari agar paham dan mengetahui banyak mengenai materi yang disampaikan oleh guru dimana seperangkat materi pelajaran dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta

lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa belajar dan guru mengajar.

b. Jenis-jenis Pemahaman

Menurut Sudjana (2017, hlm. 24) menjelaskan tentang jenis pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok
- 3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Menurut Tohirin dalam Yuliani (2016, hlm. 31) menjelaskan tentang pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Pemahaman memiliki tingkatan dari tingkatan yang paling sederhana yaitu menerjemahkan arti, kemudian menghubungkan bagian-bagian terdahulu dan berikutnya sampai dengan tingkatan ekstrapolasi yaitu pemikiran secara luas.

c. Indikator Pemahaman

Sanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan bahwa pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep

- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Siswa dapat dikatakan memahami materi BUMN jika siswa dapat menerjemahkan arti dari pengertian BUMN, peranan BUMN dalam sistem perekonomian Indonesia dan manfaat BUMN. Dapat membedakan ciri-ciri BUMN berdasarkan kepemilikan, fungsinya, serta permodalannya dan kelebihan dan kekurangan BUMN. Dapat memberikan wawasan luas mengenai bentuk-bentuk BUMN dengan kondisi yang disekitarnya seperti memberikan contoh dari perusahaan perseroan, perusahaan umum dan perusahaan jawatan.

Ibid dalam Yuliani (2016, hlm. 32) pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan
Menterjemahan di sini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasikan/Menafsirkan
Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- 3) Mengekstrapolasi
Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Menurut Daryanto dalam Yuliani (2016, hlm. 12) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*)
Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasi (*interpretation*)
Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Ekstrapolasi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perluasan data dari data yang tersedia, tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia itu. Jadi, pada tahap ekstrapolasi, seseorang mampu untuk berpikir secara luas, memperkirakan sebab akibat dari kejadian yang dihadapi. Sehingga pada tahap ini diharapkan seseorang dapat melihat baik buruknya kondisi yang dihadapi dan memperkirakan konsekuensi dari tindakan yang diambil.

Menerjemahkan artinya menjelaskan materi yang telah diajarkan untuk mempermudah dalam mempelajarinya, menginterpretasi artinya kemampuan untuk memahami materi melalui proses komunikasi lisan atau gerakan, dan mengekstrapolasi artinya mengembangkan materi yang telah diajarkan dan dapat mengaitkan dengan kondisi yang di sekitarnya.

Depdiknas dalam Ango (2013, hlm. 9) menjelaskan tentang lembar kerja peserta didik sebagai berikut:

Lembar kerja peserta didik yang awalnya dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja peserta didik adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

Menurut Trianto dalam Ango (2013, hlm. 9) mendefinisikan bahwa lembar kerja peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Poppy dalam Ango (2013, hlm. 11) lembar kerja peserta didik adalah lembar-lembar berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual, seperti yang diungkapkan (Arsyad dalam Ango, 2013, hlm. 9).

Lembar kerja peserta didik berarti lembaran yang berisi uraian singkat materi dan soal-soal yang disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman terhadap

materi pelajaran yang didapat. Lembar kerja peserta didik merupakan bahan cetak yang didesain untuk latihan dan dapat disertai pertanyaan untuk dijawab.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman sebagai kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi atau suatu hal di sekitarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010, hlm. 54). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu :

- 1) Faktor Intern; faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar.
 - a) Faktor jasmaniah; faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor Ekstern; faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu:
 - b) Faktor keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - c) Faktor sekolah; kurikulum, kemampuan guru dalam merancang proses pelaksanaan rencana pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
 - d) Faktor masyarakat; keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa secara garis besar ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hamalik, 2010, hlm. 43).

1) Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengun (idiot). Berpikir adalah salah satu kreatifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2) Faktor Ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani artinya siswa akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran saat kesehatannya sedang terganggu untuk memahami materi yang diajarkan menjadi tidak optimal, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) artinya cepat tidaknya kemampuan memahami materi yang diajarkan, faktor kelelahan artinya siswa malas dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya istirahat sehingga tidak memahami materi yang diajarkan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga berupa dukungan dalam belajar, faktor sekolah berupa daya dukung dalam proses pembelajaran dapat berasal dari guru saat penyampaian materi yang diajarkan mudah dipahami atau tidak, faktor masyarakat berupa lingkungan atau teman bergaulnya memotivasi untuk mengikuti pembelajaran atau bahkan sebaliknya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ning Tias Prima Wilinda/2013	Keefektifan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i> Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan Pemasang	Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan Pemasang	<i>Quasi Eksperiment</i>	Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas IV yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan strategi <i>giving question and getting answer</i> dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan uji <i>Mann Whitney</i> , diperoleh nilai signifikansi 0,048 dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05, sehingga dapat diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05 atau	Variabel X (Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i>), persamaan pada tujuan penerapan strategi <i>giving question and getting answer</i> .	Variabel Y (Hasil Belajar) sementara yang akan diteliti adalah pemahaman siswa.

					0,048<0,05. Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi <i>giving question and getting answer</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA kelas IV materi Sumber Daya Alam.		
2.	Novita Desti Arisandi Gultom/2012	Penerapan strategi <i>Giving Questions And Getting Answers</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII C di Mts Negeri Godean Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012	Mts Negeri Godean Sleman Yogyakarta	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi <i>giving questions and getting answers</i> dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab di kelas VIII C MTs Negeri Godean, Yogyakarta. Hal ini terbukti pada siklus satu nilai pre-test 40,56 dan nilai pos-test 64,17, pada siklus dua nilai pre-test 52,50 dan pos-test 76,39, dan pada siklus tiga nilai pre-test 54,44 dan	Variabel X (Strategi <i>Giving Questions And Getting Answers</i>) persamaan pada kegiatan memberi pertanyaan dan mendapat jawaban.	Variabel Y (Prestasi Belajar) sementara yang akan diteliti adalah pemahaman siswa.

					pos-test 80,81.		
3.	Erizka Putri Yuliani/2016	Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan di SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015	SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung	<i>Quasi Eksperiment</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman siswa tentang materi HAM berada pada kategori paham; 2) Sikap siswa terhadap tindak kekerasan berada pada kategori tidak mendukung; 3) Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan, maka terdapat hubungan pemahaman siswa tentang materi HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan di SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung.	Variabel X ₁ (Pemahaman Siswa), persamaan pada indikator pemahaman yang akan diukur.	Variabel X ₂ (Sikap Siswa) dan Variabel Y (Tindak Kekerasan) sementara yang akan diteliti tidak berkaitan dengan sikap siswa dan tindak kekerasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa peneliti tidak mengukur hasil belajar dan prestasi belajar siswa karena hasil penelitian yang telah dilakukan Ning Tias Prima Wilinda dan Novita Desti Arisandi Gultom menyatakan hasil belajar dan prestasi belajar siswa pada kategori baik dengan diterapkannya strategi *giving question and getting answer*. Peneliti berpendapat bahwa hasil belajar dan prestasi belajar siswa dikatakan baik jika siswa memiliki kemampuan pemahaman pada materi yang diajarkan, sehingga peneliti mengukur pemahaman siswa dengan diterapkannya strategi *giving question and getting answer*.

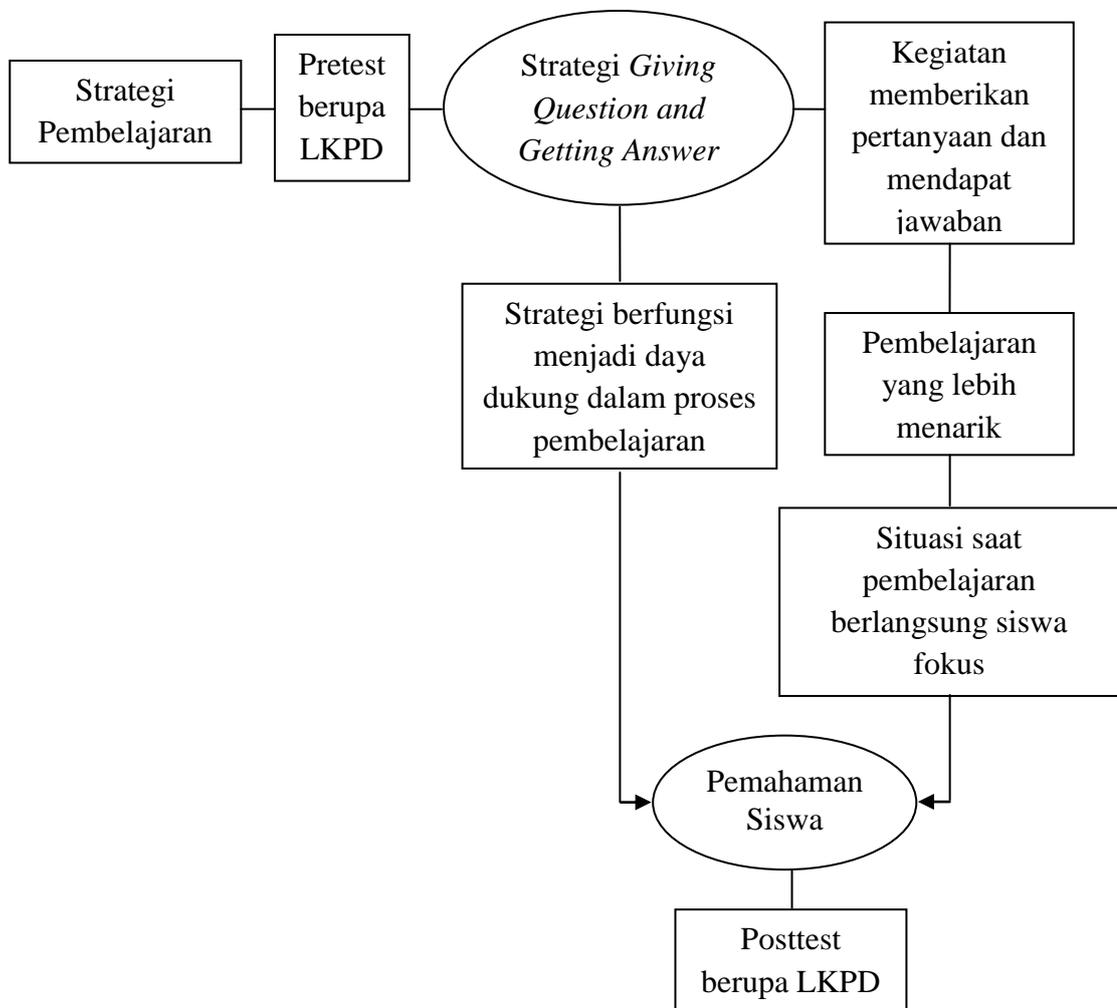
C. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan pada pembelajaran yang kurang menarik sehingga situasi saat pembelajaran siswa kurang fokus, berakibat pada kurangnya kemampuan pemahaman siswa karena rendahnya daya dukung dalam proses pembelajaran. Daya dukung dalam proses pembelajaran yang dimaksud yaitu strategi pembelajaran. Pada proses pembelajarannya sebaiknya guru memvariasikannya dengan penggunaan strategi yang tepat. Penggunaan strategi yang tepat didasarkan pada pemilihan strategi yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut. Apabila seseorang guru dalam pembelajaran menerapkan cara tersebut, maka siswa dapat memiliki kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan.

Strategi yang peneliti berikan adalah strategi pembelajaran *giving question and getting answer*. Strategi *giving question and getting answer* merupakan salah satu strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*), yang secara bahasa memberi pertanyaan dan menerima jawaban dimana siswa dapat berpikir kritis sehingga memotivasi siswa agar mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, kritik, dan informasi dalam bentuk tulisan. Strategi *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Suprijono, 2016, hlm. 126). Strategi ini dapat menjadi daya dukung dalam proses pembelajaran karena setelah dipertimbangkan strategi ini mempunyai kecocokan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan ini penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga situasi saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

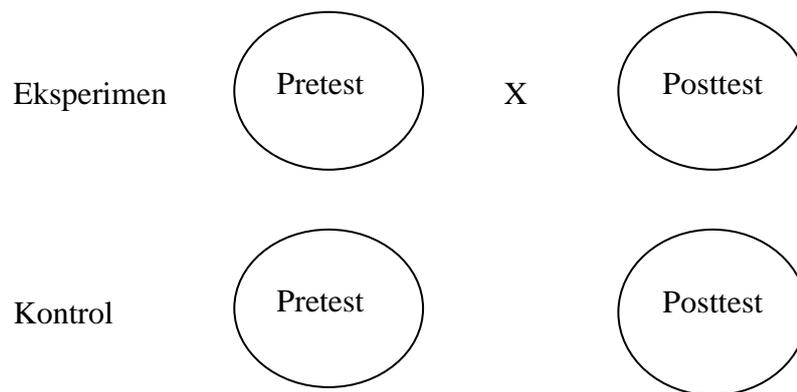
Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ning Tias Prima Wilinda dan Novita Desti Arisandi Gultom menyatakan hasil belajar dan prestasi belajar siswa pada kategori baik dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer*. Hasil belajar dan prestasi belajar siswa dikatakan baik jika siswa memiliki kemampuan pemahaman pada materi yang diajarkan, maka dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer* siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Jenis pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran dan tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi (Sudjana, 2017, hlm. 24). Siswa dapat dikatakan memahami materi BUMN bila siswa dapat dapat menerjemahkan arti dari pengertian BUMN, peranan BUMN dalam sistem perekonomian Indonesia dan manfaat BUMN. Dapat membedakan ciri-ciri BUMN berdasarkan kepemilikan, fungsinya, serta permodalannya dan kelebihan dan kekurangan BUMN. Dapat memberikan wawasan luas mengenai bentuk-bentuk BUMN dengan kondisi yang disekitarnya seperti memberikan contoh dari perusahaan perseroan, perusahaan umum dan perusahaan jawatan.



Gambar 2.1

Alur Kerangka Pemikiran Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Pemahaman Siswa



Keterangan:

X = Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Gambar 2.2

Paradigma Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Pemahaman Siswa

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran.
- b. Fasilitas yang diperlukan dalam menerapkan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* di SMA Pasundan 3 Bandung dianggap memadai.
- c. Siswa kelas X IPS dianggap memiliki kemampuan terhadap pemahaman sub tema BUMN.

2. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran ekonomi sub tema BUMN di kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung”.